



ANALISIS KESALAHAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA MATERI PECAHAN DI KELAS IV-A SD INPRES KAKASKASEN DUA

Fabiola M. C. Pangalila, Agnes M. Goni, Juliana M. Sumilat

Universitas Negeri Manado

Email: fabiolapangalila@gmail.com, agnesgoni@unima.ac.id, julianasumilat@unima.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengidentifikasi kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi pecahan di kelas IV-A SD Inpres Kakaskasen Dua, 2) untuk mengetahui faktor penyebab siswa melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita di kelas IV-A SD Inpres Kakaskasen Dua. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Lokasi penelitian di SD Inpres Kakaskasen Dua. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV-A. Teknik pengumpulan data menggunakan tes tertulis, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis Miles and Huberman. Hasil penelitian menunjukkan: 1) kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi pecahan adalah kesalahan membaca, kesalahan memahami soal, kesalahan transformasi soal, kesalahan proses perhitungan, kesalahan penulisan jawaban, 2) faktor penyebab kesalahan dalam menyelesaikan soal adalah siswa terburu-buru membaca soal, siswa tidak dapat menentukan apa yang diketahui yang ditanya, siswa belum mengerti cara mengubah soal cerita kedalam model matematika, siswa belum mengerti operasi hitung pecahan, dan kecerobohan menuliskan jawaban.

Kata kunci: Analisis Kesalahan, Soal Cerita, Pecahan



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dan berdampak besar bagi kehidupan. Hal tersebut dikarenakan pendidikan dapat menambah wawasan dan membentuk karakter manusia. Matematika sebagai pelajaran di SD berisi muatan terkait pola keteraturan, struktur organisasi dalam bidang kehidupan. Pembelajaran matematika di SD berorientasi pada pemahaman konsep matematika, keterampilan memecahkan masalah, mengkomunikasikan gagasan, dan membentuk sikap terhadap matematika dalam kehidupan sehari-hari (Rostika & Junita, 2017).

Salah satu cara membiasakan siswa dengan pemecahan masalah matematika adalah dengan soal cerita. Soal cerita dapat membantu siswa melatih kemampuan menafsirkan, memahami, menganalisis, dan sekaligus memecahkan masalah. Dengan kata lain, soal cerita matematika dapat menjadi salah satu cara untuk membelajarkan matematika berbasis masalah sehingga mendorong proses berpikir siswa yang berorientasi pada pemecahan masalah. Muncarno (Sudirman

et al, 2019) mengatakan bahwa kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita dikarenakan ketidakcermatan siswa dalam membaca, memahami dan mengidentifikasi informasi pada soal, serta ketidaktepatan dalam menyelesaikannya. Selain itu siswa juga mengalami kesulitan yang terkait dengan kata-kata, kesulitan kognitif yang terkait operasi dan prosedur yang tidak biasa.

Salah satu kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada siswa adalah soal cerita materi pecahan. Hal ini dialami oleh siswa kelas IV-A SD Inpres Kakaskasen Dua. Berdasarkan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) Praktek Mengajar di SD pada Agustus 2021-November 2021, tingkat pemahaman siswa terhadap soal cerita materi pecahan masih rendah. Kesalahan umum yang dilakukan oleh siswa sesuai dengan kesalahan yang dikemukakan oleh teori Newman yaitu kesalahan membaca, kesalahan memahami soal, kesalahan transformasi, kesalahan proses perhitungan, dan kesalahan penulisan jawaban. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan observasi lebih lanjut.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bertempat di SD Inpres Kakaskasen Dua Kota Tomohon. Penelitian dilaksanakan pada Agustus 2022. Subjek informan dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV-A SD Inpres Kakaskasen Dua. Teknik pengumpulan data adalah tes tertulis, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode Miles and Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

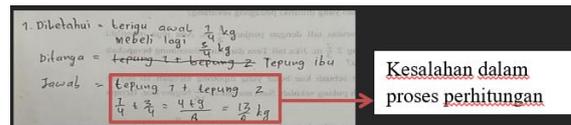
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan dengan memberi tes berupa 5 butir soal cerita materi pecahan. Hasil pengerjaan siswa kemudian di analisis berdasarkan teori Newman. Kemudian wawancara dilakukan dengan siswa untuk mengetahui penyebab kesalahan. Berikut hasil pekerjaan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi pecahan.

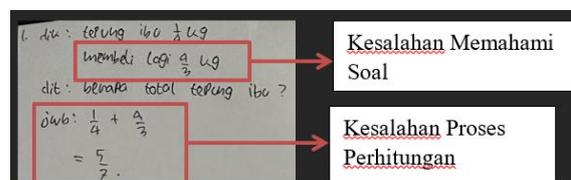
Kesalahan Jawaban Siswa Soal Nomor 1

Gambar 1. Hasil Jawaban Siswa EM Soal Nomor 1.



Kesalahan yang dilakukan oleh siswa EM pada gambar tersebut adalah kesalahan dalam proses perhitungan di mana EM salah dalam menjumlahkan pecahan. Seharusnya yang dijumlahkan hanya pembilang saja karena penyebutnya sudah sama. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa EM dapat diketahui bahwa siswa EM tidak mengetahui operasi penjumlahan pecahan dan mengira penyebutnya juga harus dijumlahkan.

Gambar 2. Hasil Jawaban siswa KM Soal Nomor 1

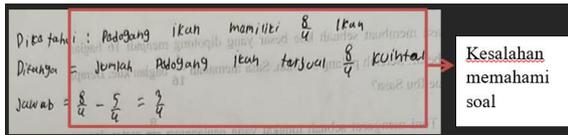


Kesalahan yang dilakukan siswa KM pada gambar tersebut adalah kesalahan memahami soal dan kesalahan proses perhitungan dimana subyek pada gambar tersebut salah dalam mengubah model matematika tiga perempat menjadi $\frac{4}{3}$ dan subyek tidak menyamakan penyebut dan langsung menjumlahkan pecahan tersebut. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa KM dapat diketahui siswa KM

masih bingung dalam mengubah model matematika dari tigaperempat dan subyek juga tidak tau cara menyamakan penyebut.

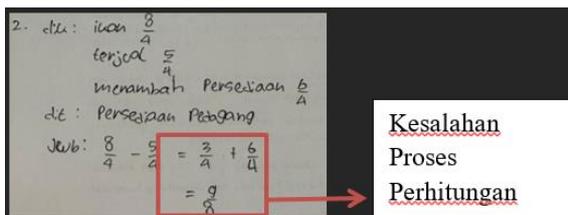
Kesalahan Jawaban Siswa Soal Nomor 2

Gambar 3. Hasil Jawaban AP Soal Nomor 2



Berdasarkan hasil jawaban tersebut siswa AP tidak menuliskan apa yang diketahui dan yang ditanya dengan benar sehingga subyek tidak dapat membuat model matematika dari soal cerita tersebut. Sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa AP ternyata siswa AP belum mengerti maksud dari apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada soal tersebut.

Gambar 4. Hasil Jawaban Siswa JT Soal Nomor 2

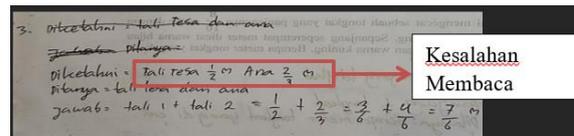


Berdasarkan jawaban tersebut siswa JT salah dalam menjumlahkan pecahan yang seharusnya penyebut tidak perlu dijumlahkan jika sudah sama. Hasil wawancara dengan siswa JT adalah siswa JT

keliru dalam menjumlahkan pecahan dikarenakan belum memahami cara menjumlahkan pecahan.

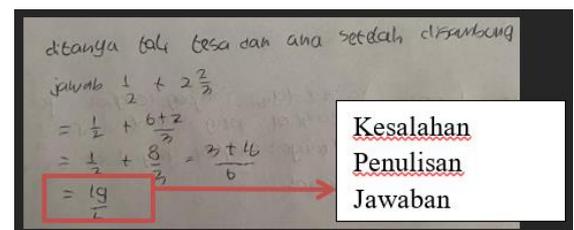
Kesalahan Jawaban Siswa Soal Nomor 3

Gambar 5. Hasil Jawaban Siswa JR Soal Nomor 3



Kesalahan yang dilakukan siswa JR pada soal nomor 3 adalah kesalahan membaca. Seharusnya $2 \frac{2}{3}$ dibaca hanya $\frac{2}{3}$ sehingga subyek salah dalam menyelesaikan soal tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa J, dapat diketahui bahwa siswa JR keliru dalam membaca soal dikarenakan terburu-buru dalam menyelesaikan soal

Gambar 6. Hasil Jawaban Siswa RR Soal Nomor 3

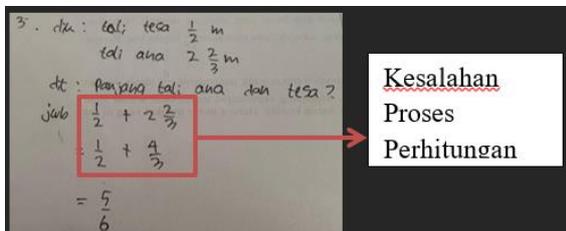


Kesalahan yang dilakukan siswa RR adalah kesalahan penulisan jawaban dimana siswa RR sudah benar dalam menentukan proses perhitungan tetapi subyek tidak



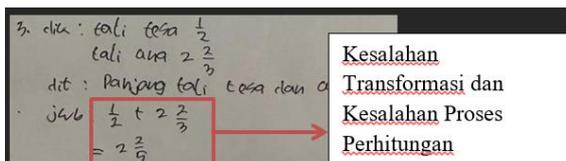
menyederhanakan jawaban akhir. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa RR ditemukan bahwa siswa RR lupa menyederhanakan hasil jawaban karena siswa RR mengira hasil pecahan tersebut sudah tidak bisa disederhanakan lagi.

Gambar 7. Hasil Jawaban Siswa JT Soal Nomor 3



Kesalahan yang dilakukan siswa JT adalah kesalahan proses perhitungan dimana siswa JT salah mengubah pecahan campuran dimana seharusnya $2 \frac{2}{3} = \frac{3 \times 2 + 2}{3} = \frac{8}{3}$ sedangkan yang ditulis oleh subyek adalah $\frac{4}{3}$. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa JT ditemukan bahwa siswa JT tidak tahu cara mengubah pecahan campuran ke pecahan biasa.

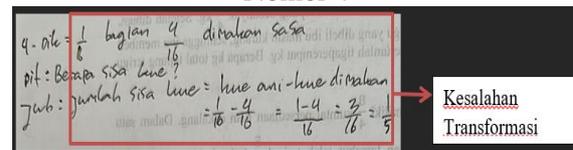
Gambar 8. Hasil Jawaban Siswa KM Soal Nomor 3



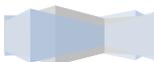
Kesalahan yang dilakukan siswa KM adalah kesalahan transformasi dan kesalahan proses perhitungan dimana siswa KM salah dalam mengidentifikasi rumus yang diperlukan untuk menjumlahkan pecahan biasa dan pecahan campuran. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa KM dapat disimpulkan bahwa siswa KM tidak tahu langkahh-langkah dalam mengubah pecahan campuran ke pecahan biasa.

Kesalahan Jawaban Soal Nomor 4

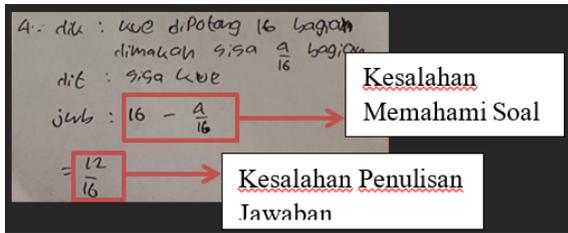
Gambar 9. Hasil Jawaban Siswa RR Soal Nomor 4



Kesalahan yang dilakukan siswa RR adalah kesalahan transformasi dimana siswa RR tidak dapat mengidentifikasi operasi hitung dan model matematika dari soal tersebut. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa RR diketahui bahwa siswa RR kurang memahami cara mengubah soal cerita menjadi model matematika yang benar.

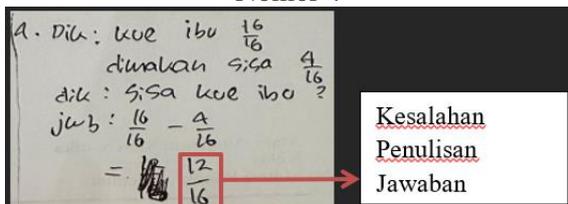


Gambar 10. Hasil Jawaban Siswa KM Soal Nomor 4



Kesalahan yang dilakukan oleh siswa KM adalah kesalahan memahami soal dan kesalahan penulisan jawaban dimana KM tidak mengubah bilangan ke bentuk pecahan dan tidak menyederhanakan jawaban akhir. Berdasarkan wawancara dengan siswa KM diketahui bahwa KM tidak tahu bentuk pecahan dari 16 bagian kue dan KM juga tidak tahu cara menyederhanakan pecahan.

Gambar 11. Hasil Jawaban Siswa JT Soal Nomor 4

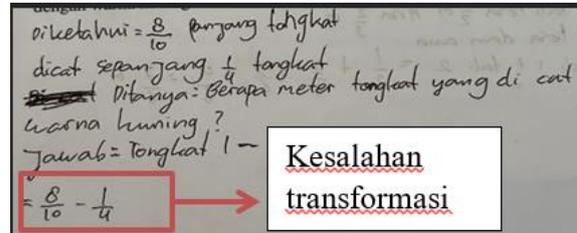


Kesalahan yang dilakukan siswa JT adalah kesalahan penulisan jawaban dimana JT tidak menyederhanakan pecahan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa JT diketahui bahwa

JT lupa untuk menyederhanakan pecahan karena waktu yang hampir habis.

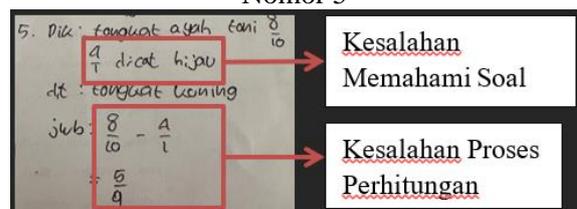
Kesalahan Jawaban Soal Nomor 5

Gambar 12. Hasil Jawaban Siswa AL Soal Nomor 5

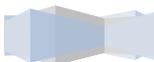


Kesalahan yang dilakukan siswa AL adalah kesalahan transformasi dimana siswa AL belum bisa mengidentifikasi operasi hitung atau langkah-langkah yang harus digunakan untuk menyelesaikan soal tersebut. Hasil wawancara dengan siswa AL diketahui penyebab siswa AL melakukan kesalahan karena dikejar waktu dan siswa AL lupa cara menyamakan penyebut.

Gambar 13. Hasil Jawaban Siswa JT Soal Nomor 5

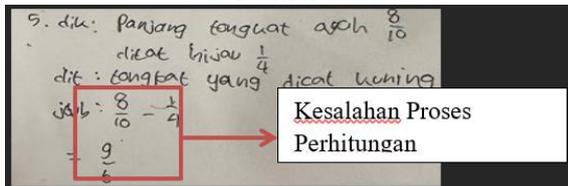


Kesalahan yang dilakukan siswa JT adalah kesalahan memahami soal dimana siswa JT salah mengubah bentuk matematika dari seperempat dan siswa JT tidak menyamakan penyebut dan langsung



mengurangkan penyebutnya. Berdasarkan wawancara dengan siswa JT diketahui siswa JT terburu-buru dalam mengerjakan soal.

Gambar 14. Hasil Jawaban Siswa Km Soal Nomor 5



Kesalahan yang dilakukan oleh siswa KM adalah kesalahan proses perhitungan dimana siswa KM tidak menyamakan penyebut dan langsung mengurangkan pecahan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa KM diketahui siswa KM belum paham cara menyamakan penyebut dan mengira bisa menyelesaikan soal dengan cara mengurangkan pecahan tanpa menyamakan penyebut terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil analisis kesalahan jawaban siswa diperoleh data yang dapat digunakan untuk menghitung presentasi tiap kesalahan. Sebelumnya hasil jawaban siswa kelas IV-A dalam mengerjakan soal cerita materi pecahan diperoleh hasil pada tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Kesalahan Siswa

Nomor Soal	Jenis Kesalahan				
	R	C	T	P	E
1	1	1	0	2	0
2	0	1	0	4	0
3	1	1	2	2	1
4	0	8	2	3	2
5	0	3	7	3	0
Jumlah	2	14	11	14	3

Persentase	1,18%	8,24%	6,47%	8,24%	1,76%
------------	-------	-------	-------	-------	-------

Keterangan:

- R = kesalahan membaca soal
- C = kesalahan memahami soal
- T = kesalahan transformasi soal
- P = kesalahan proses perhitungan
- E = kesalahan penulisan jawaban

Berdasarkan hasil pada tabel 1 diperoleh beberapa kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi pecahan adalah: (1) Siswa yang melakukan kesalahan membaca sebesar 1,18%. (2) Siswa yang melakukan kesalahan memahami soal sebesar 8,24%. (3) Siswa yang melakukan kesalahan transformasi soal sebesar 6,47%. (4) Siswa yang melakukan kesalahan proses perhitungan sebesar 8,24%. (5) Siswa yang melakukan kesalahan penulisan jawaban sebesar 1,76%.

Pembahasan

Kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi pecahan berdasarkan prosedur Newman, sebagai berikut:

Kesalahan membaca (*reading errors*)

Kesalahan membaca ditemukan pada soal nomor 3 dan dilakukan oleh 1 siswa. Kesalahan membaca soal terjadi karena siswa salah membaca $2\frac{2}{3}$ sebagai $\frac{2}{3}$. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan



oleh Santoso et al (2020) bahwa kesalahan dalam membaca soal terjadi karena kurangnya ketelitian dalam membaca.

Kesalahan memahami soal (*comprehension errors*)

Kesalahan memahami soal ditemukan pada soal nomor 1 sebanyak 1 siswa, soal nomor 2 sebanyak 1 siswa, soal nomor 3 sebanyak 1 siswa, soal nomor 4 sebanyak 8 siswa, dan soal nomor 5 sebanyak 3 siswa. Kesalahan memahami soal terjadi karena siswa belum mengerti maksud dari soal, siswa juga tidak dapat menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanya. Hal ini sependapat dengan hasil penelitian oleh Hartana et al (2023) dimana kesalahan memahami soal terjadi karena siswa tidak mengetahui apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal.

Kesalahan transformasi (*transformation errors*)

Kesalahan transformasi ditemukan pada soal nomor 3 sebanyak 2 siswa, soal nomor 4 sebanyak 2 siswa, soal nomor 5 sebanyak 7 siswa. Dalam penelitian ini, kesalahan transformasi merupakan kesalahan yang paling banyak dilakukan oleh siswa. Hal ini sependapat dengan Udil et al (2021) bahwa kesalahan memahami dan mentransformasi

masalah merupakan jenis kesalahan paling dominan dilakukan siswa. Kesalahan transformasi terjadi karena siswa belum bisa mengidentifikasi soal cerita kedalam model matematika, siswa juga belum bisa menentukan rumus untuk operasi hitung pecahan pada soal.

Kesalahan proses perhitungan (*process skill errors*)

Kesalahan proses perhitungan ditemukan pada soal nomor 1 sebanyak 2 siswa, soal nomor 2 sebanyak 4 siswa, soal nomor 3 sebanyak 2 siswa, soal nomor 4 sebanyak 3 siswa, soal nomor 5 sebanyak 3 siswa. Kesalahan dalam proses perhitungan terjadi karena siswa tidak mengerti operasi hitung yang harus dipakai dalam menyelesaikan soal, siswa masih belum tau menyamakan penyebut, dan waktu yang terburu-buru dalam membuat siswa melakukan kesalahan dalam proses perhitungan. Hal ini sependapat dengan Pramesti et al (2020) dimana siswa melakukan kesalahan keterampilan proses karena tidak paham menentukan penyebut.

Kesalahan penulisan jawaban (*encoding errors*)

Kesalahan penulisan jawaban ditemukan pada soal nomor 3 sebanyak 1 siswa, dan

soal nomor 4 sebanyak 2 siswa. Kesalahan penulisan jawaban terjadi karena siswa tidak menyederhanakan pecahan dan salah menuliskan hasil akhir. Hal ini sependapat dengan Chonesty dan Putra (2021) dimana dalam penelitiannya ditemukan siswa sudah mampu mengerjakan soal namun siswa tidak menuliskan hasil akhir dengan benar.

Berdasarkan penelitian dapat diketahui faktor penyebab kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi pecahan adalah kesalahan membaca soal dikarenakan siswa terburu-buru saat membaca soal sehingga siswa salah mengira pecahan $2 \frac{2}{3}$ sebagai $\frac{2}{3}$. Pada tahapan memahami soal, siswa melakukan kesalahan dikarenakan siswa belum memahami dan belum bisa menentukan apa saja yang diketahui dan apa yang ditanya. Pada tahapan transformasi soal siswa melakukan kesalahan karena belum mengerti operasi hitung pada pecahan seperti cara menyamakan penyebut dan cara mengubah soal cerita kedalam model matematika dan waktu yang terburu-buru menyebabkan siswa tidak dapat menyelesaikan soal. Pada tahap proses perhitungan siswa melakukan kesalahan karena siswa tidak tahu operasi hitung dalam menjumlahkan pecahan

dimana jika penyebutnya sudah sama maka yang dijumlahkan hanya pembilangnya saja. Pada tahapan penulisan jawaban siswa melakukan kesalahan dikarenakan kecerobohan dimana siswa tidak memeriksa kembali jawaban yang ditulisnya. Hal ini sependapat dengan Suratih dan Pujiastuti (2020) dimana siswa melakukan kesalahan dalam membaca soal dikarenakan siswa salah menuliskan informasi dalam soal, kesalahan memahami soal terjadi karena siswa tidak menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dengan benar, kesalahan transformasi dilakukan siswa karena siswa belum bisa menuliskan model matematika dari soal cerita dan operasi hitung yang tepat untuk menyelesaikan soal, kesalahan proses perhitungan terjadi karena siswa mengalami kesalahan dalam prosedur penyelesaian soal, kesalahan penulisan jawaban terjadi karena siswa keliru dalam menuliskan jawaban akhir atau kesimpulan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kesalahan-kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi pecahan di kelas IV-A SD Inpres

Kakaskasen Dua adalah: kesalahan membaca, kesalahan memahami soal, kesalahan transformasi, kesalahan dalam proses perhitungan, dan kesalahan penulisan jawaban.

Faktor penyebab kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi pecahan di kelas IV-A SD Inpres Kakaskasen Dua adalah: siswa terburu-buru saat membaca soal, siswa tidak dapat menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanya, siswa belum mengerti cara mengubah sial cerita kedalam model matematika, siswa belum mengerti operasi hitung pada pecahan, dan kecerobohan siswa saat menuliskan jawaban akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, I. 2020. *Analisis Kesalahan Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Prosedur Newman* (Doctoral Dissertation, Universitas Pancasakti Tegal).
- Ardianzah, M. A., & Wijayanti, P. 2020. Analisis Kesalahan Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Tahapan Newman Pada Materi Bangun Datar Segiempat. *MATHEdunesa*, 9(1), 40-47.
- Astuty, H. W., Rini, C. P., & Zuliani, R. 2020. Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas III di SD Negeri Jati 1 Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 6254-6261.
- Chonesty, E., Syahrifuddin, S., & Putra, Z. H. 2021. Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Pecahan. *Jurnal Cendikia Pendidikan Dasar*, 1(1), 11-20.
- Dwidarti, U., Mampouw, H.L, Setyadi, D. 2019. *Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Himpunan*. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika Unila* 2 (2)
- Fitriyah, I. M., Pristawati, L.E., Sa'adah, R. Q., Nikmarocha, N., & Yanti, A.W. 2020. Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Koordinat Cartesius Menurut Teori kastolan. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Ala*, 88(2), 109-122.
- Fitry, R. S., Khamdun, K., & Ulya, H. 2022. Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Kelas V di SDN Ronggo 03 Kecamatan Jaken. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2433-2442.
- Harfiani, R., Mavianti, M., & Setiawan, H. R. 2021. Model Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi. In *Seminar Nasional Teknologi*



- Edukasi Sosial dan Humaniora* (Vol. 1, No. 1, pp. 487-498).
- Hariyani, S., & Aldita, V. C. 2020. Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Sistem Persamaan Linear dua Variabel Berdasarkan Prosedur Newman. *Al-khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 8(1), 39-50.
- Hartana, D. D., Yenni, Y., & Hartantri, S. D. 2023. Analisis Kesalahan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika melalui Prosedur Newman pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1539-1548.
- Hidayati, D. N., Sulistyani, N., & Pantiwati, Y. 2020. Analisis Kesalahan Penyelesaian Soal Cerita Matematika HOTS Berdasarkan Teori Newman Pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 39-50.
- Kalengkongan, L. N., Regar, V. E., & Mangelep, N. O. 2020. Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pokok Bahasan Program Linear Berdasarkan Prosedur Newman. *MARISEKOLA: Jurnal Matematika Riset Edukasi dan Kolaborasi*, 2(2), 31-38.
- Lestari, F. 2021. Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Operasi Hitunh Pecahan Pada Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 07 Kota Bengkulu (Doctoral Dissertation, IAIN Bengkulu).
- Lestari, L., & Afriansyah, E. AA. 2020. Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Tentang Bangun Ruang Sisi Lengkung Menggunakan Prosedur Newman. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 1(2), 125-138.
- Pramesti, T., Sukanto, S., & Wardana, M. Y. S. 2020. Analisis Kesalahan Siswa Berdasarkan Prosedur Newaman Dalam Menyelesaian Soal Cerita Materi Pecahan Pada Kelas IV SD Negeri Manyaran 02 Semarang. *Elementary School. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-Sd-An*, 1(1), 26-36.
- Purwani, Y. 2020. Analisis Kesalahan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita Matematika (Studi Kasus Di SDN 1 Munggu). *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 364-368.
- Santosa, S., Subhananto, A., & Junita, S. 2020. Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pembelajaran Matematika Pada Materi Pecahan Senilai Siswa Kelas IV SD Negeri 69 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1).
- Setiawan, H. R. 2021. Manajemen Kegiatan Evaluasi Pembelajaran. In: *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial dan Humaniora*. 2021. p. 507-511



- Sudirman, S., Cahyono, E., & Kadir, K. 2019. *Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP Pesisir Ditinjau Dari Perbedaan Gender*. *Jurnal Pembelajaran Berpikir Matematika*, 3(2).
- Suratih, S., & Pujiastuti, H. 2020. Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Program Linear Berdasarkan Newman's Error Analysis. *Phytagoras: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 15(2), 111-123.
- Udil, P.A., Senia, M. E., & Lasam, Y. 2021. Analisis Kesalahan Siswa SD dalam Menyelesaikan Soal Cerita Operasi Hitung Bilangan Cacah Berdasarkan Prosedur Newman. *Jurnal Pendidikan Matematika (Jupitek)*, 4(1),36-46.

